

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah merupakan kunci dari kemajuan bangsa saat ini. Karena tanpa pendidikan, kita sulit untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik. Jika negara ingin maju dan ingin menjadikan bangsanya cerdas, maka melalui pendidikanlah merupakan sarana yang sangat penting untuk menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan sebagai jawaban dalam memenuhi tantangan kebutuhan akan teknologi, agar tidak tertinggal dengan bangsa lain didunia ini.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia mutlak diperlukan, sehingga perlu dilakukan suatu penataan pendidikan yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran dikelas yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan sehingga mampu meningkatkan mutu dari proses pelaksanaan pembelajaran tersebut dan peningkatan dalam pencapaian prestasi belajar siswa itu sendiri. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Disisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik. Oleh karena itu tidaklah mengherankan, apabila kenyataannya dilapangan sering timbulnya berbagai persepsi yang keliru maupun sikap negatip dari siswa itu sendiri, baik terhadap mata pelajarannya maupun terhadap guru atau pengajarnya.

Pada era globalisasi ini, bangsa Indonesia telah berupaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang menjadi prasyarat berkembangnya budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan suatu bangsa. Pendidikan dapat membantu sebuah bangsa untuk dapat maju dalam rangka menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan pemaknaan hakikat manusia baik yang belajar maupun yang membelajarkan.

Tujuan bangsa Indonesia meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan merupakan upaya untuk membantu perkembangan siswa, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sehingga ia dapat hidup secara layak dalam kehidupannya. Dengan demikian melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan nilai-nilai moralnya dan keterampilannya. Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1 disebutkan, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” Dengan demikian pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan.

Arti belajar dalam pendidikan formal adalah menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Seperti halnya dalam mata pelajaran sejarah yang sifatnya penghayatan pada nilai- nilai perjuangan suatu bangsa, dimana prestasi belajar siswa selama ini rata-rata ketercapaiannya jauh dibawah target yang diharapkan oleh Standar Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan hasil observasi awal serta pengamatan langsung yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Punggur Lampung Tengah, bahwa proses belajar mengajar disekolah tersebut sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kondisi nyata yang ada di sekolahan tersebut antara lain; (1). tersedianya waktu belajar yang cukup panjang dari jam 07.15 – 14.00, kecuali hari Jum'at dari jam 07.15 – 11.15, (2) adanya kemampuan dan kompetensi guru yang sudah memadai, dari 54 personil guru; satu orang yang berijazah S2, 44 orang yang berijazah S1 dan 9 orang yang berijazah D3/Sarmud, yang pelaksanaan tugas mengajarnya sebagian besar telah sesuai dengan latar belakang pendidikan yang diampuhnya , (3) mayoritas guru dalam proses pembelajaran sudah menggunakan alat bantu komputer/laptop dengan program power pointnya dan penggunaan berbagai media, baik berupa media gambar, peta dan lain sebagainya maupun media elektronik yang dapat diakses langsung dari internet via Hotspot SMA Negeri 1 Punggur, (4) penggunaan metode pembelajaran bervariasi yang disesuaikan dengan SK, KD yang ada, (5) motivasi siswa dalam belajar dinilai sudah cukup baik, (6) adanya tata tertib siswa berupa point pelanggaran, sehingga disiplin siswa dalam belajar cukup terkendali, (7) tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung baik berupa

perlengkapan LCD, ruang belajar maupun laboratorium, antara lain; Laboratorium Komputer, Laboratorium IPA, IPS dan Bahasa maupun perpustakaan dimana memiliki koleksi buku pelajaran yang memadai, kesemuanya ini sangat memungkinkan tercapainya hasil belajar yang baik.

Dari hasil observasi awal tersebut penulis menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di SMAN 1 Punggur Lampung Tengah, khususnya di kelas XII IPS mengenai prestasi belajar sejarah siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011, yang mana nilai mata pelajaran sejarah siswa kelas XII IPS pada saat ulangan umum tersebut hasilnya dikategorikan masih rendah, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Ulangan Semester Ganjil Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2010/2011**

No :	Prestasi Belajar	:	F (Siswa)	:	Persentase (%)
1.	$\geq 82$		0		0
2.	75 – 81		15		12,7 %
3.	68 – 74		22		18,6 %
4.	61 – 67		24		20,3 %
5.	54 – 60		31		26,2 %
6.	47 – 53		16		13,5 %
7.	$\leq 46$		10		8,4 %
<b>Jumlah</b>		<b>:</b>	<b>118</b>	<b>:</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Guru Mata Pelajaran Sejarah

**Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Punggur Lampung Tengah**

No :	Nilai (0 – 100)	:	F (Siswa)	:	Persentase (%)
1.	68 – 100		37		31 %
2.	$\leq 67$		81		69 %
<b>Jumlah</b>		<b>:</b>	<b>118</b>	<b>:</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Guru Mata Pelajaran Sejarah

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XII IPS SMAN 1 Punggur Lampung Tengah masih tergolong rendah. Dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 68 sebanyak 81 orang dengan persentase 69 %, hal ini berarti bahwa prestasi belajar siswa masih tergolong rendah dan harus mengikuti remidi. Selanjutnya disamping prestasi belajar sejarah siswa masih rendah juga kurangnya antusias siswa terhadap mata pelajaran sejarah yang pada akhirnya juga berdampak pada menurunnya sikap siswa terhadap guru sejarah bahkan minat belajar siswa menjadi menurun.

Belum tuntasnya hasil belajar sejarah tersebut, diduga disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penggunaan media pembelajaran oleh guru, pemilihan metode mengajar oleh guru, kemampuan guru dalam mengajar, persepsi siswa terhadap mata pelajaran, sikap siswa terhadap guru, lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa, disiplin dalam belajar siswa, serta sarana dan prasarana belajar yang dapat mendukung tercapainya hasil belajar.

Winkel (1983:23) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah :

1. faktor intern yang meliputi cara belajar, aktivitas belajar, inteligensi, motivasi belajar, sikap, minat, perasaan, kondisi fisik, dan keadaan kultur.
2. faktor ekstern yang meliputi :
  - a. faktor yang merupakan proses belajar disekolah meliputi; disiplin belajar, fasilitas belajar, dan pengelompokan siswa, serta efektifitas guru.
  - b. faktor sosial di sekolah meliputi; status sosial, interaksi guru dan siswa.
  - c. faktor keadaan politik dan akuntansi, keadaan waktu, tempat, dan iklim.

Berdasarkan kondisi serta pendapat diatas, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah persepsi siswa terhadap mata pelajaran dan sikap siswa terhadap guru dalam belajar mengajar.

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya (Wolberg, 1967). Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu obyek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci obyek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi obyek tersebut dengan persepsinya.

Pada kenyataannya sebagian besar sikap, tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya. Persepsi siswa yang positif terutama pada mata pelajaran merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut, sebaliknya persepsi negatif siswa terhadap mata pelajaran akan dapat menimbulkan kesulitan dalam belajarnya.

Dengan persepsi yang positif dari siswa atau siswa menyukai pelajaran sejarah akan memunculkan tindakan-tindakan yang positif juga, misalnya siswa merasa senang mengikuti pelajaran sejarah, siswa lebih cenderung giat membaca, berlatih soal, mempelajari kembali pelajaran yang telah diperoleh dan berusaha untuk meningkatkan prestasinya.

Selain dari mata pelajarannya itu sendiri seorang guru yang mengajar mata pelajaran tersebut tidak lepas dari sorotan yang menyebabkan tinggi dan rendahnya prestasi belajar siswa. Dalam hal ini kemungkinan adanya suatu sikap siswa yang menyukai dan kurang menyukai dengan cara mengajar, berkomunikasi serta semua sikap dan perilaku guru yang dilihat, didengar, dan yang akan ditiru oleh anak didik.

Apabila seorang guru yang dapat menciptakan sikap baik terhadap anak didiknya maka akan menimbulkan suatu sikap suka terhadap guru tersebut dengan demikian siswa akan mendekat, bergabung serta mencari tahu tentunya yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Sebaliknya jika seorang guru sudah menciptakan sikap yang kurang baik terhadap anak didiknya maka akan menimbulkan suatu sikap tidak suka terhadap guru tersebut dengan demikian siswa akan menghindar dan menjauhi terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2003:66) menyatakan bahwa “didalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, siswa segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajaran tidak maju.



Dilihat dari rendahnya prestasi belajar tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai penyebab mengapa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah saat ini masih rendah. Rendahnya prestasi hasil belajar sejarah diduga adanya anggapan siswa bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Dengan demikian secara psikologis dalam diri siswa tersebut menolak untuk mempelajari hal-hal yang mereka anggap sulit dan sesuatu yang sulit pasti tidak akan menimbulkan kesan sehingga mudah untuk mereka lupakan.

Selain itu juga ada suatu anggapan siswa bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang kurang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari bagi mereka sehingga tidak ada suatu keinginan dalam diri siswa untuk mempelajarinya dengan sungguh-sungguh.

Pada kenyataan yang ada, bahwa mata pelajaran ini pun tidak diikutkan pada mata pelajaran yang masuk dalam Ujian Nasional (UN). Sehingga mindset siswa kurang tertarik untuk mempelajari mata pelajaran tersebut secara maksimal. Sedangkan dari segi urgensinya mata pelajaran sejarah memiliki misi penting untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kehidupan masa lalu bangsanya, seperti ungkapan “Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya”, apabila para siswa tidak mendapatkan ilmu sejarah, bagaimana mereka tahu akan pahlawannya, bagaimana ia tahu akan masa lalu bangsanya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengambil judul ;

**Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Sejarah Dan Sikap Siswa Terhadap Guru Sejarah Dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XII IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 anggapan siswa bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang sulit untuk di pelajari.
- 1.2.2 anggapan siswa bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang kurang bermanfaat.
- 1.2.3 pelajaran sejarah tidak di UN kan sehingga mindset siswa kurang tertarik untuk mempelajari mata pelajaran tersebut secara maksimal.
- 1.2.4 relasi guru dengan siswa yang kurang terjalin dengan baik.
- 1.2.5 pandangan siswa yang negatif terhadap guru.
- 1.2.6 banyaknya nilai siswa yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Sejarah ( $X_1$ ) dan Sikap Siswa Terhadap Guru Sejarah ( $X_2$ ) Dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa ( $Y$ ) Kelas XII IPS Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

- 1.4.1 Apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang mata pelajaran sejarah dengan sikap siswa terhadap guru sejarah siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012?
- 1.4.2 Apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang mata pelajaran sejarah dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012?

- 1.4.3 Apakah ada hubungan antara sikap siswa terhadap guru sejarah dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012?
- 1.4.4 Apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang mata pelajaran sejarah dan sikap siswa terhadap guru sejarah dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah;

- 1.5.1 Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang mata pelajaran sejarah dengan sikap siswa terhadap guru sejarah siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012
- 1.5.2 Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang mata pelajaran sejarah dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012

- 1.5.3 Untuk mengetahui hubungan antara sikap siswa terhadap guru sejarah dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012
- 1.5.4 Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang mata pelajaran sejarah dan sikap siswa terhadap guru sejarah dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah untuk;

- 1.6.2 Secara teoritis adalah memberikan informasi mengenai hubungan persepsi siswa tentang mata pelajaran sejarah dan sikap siswa terhadap guru sejarah dengan prestasi belajar sejarah.
- 1.6.3 Secara praktis sebagai berikut;
- 1.6.3.1 Bagi siswa, hasil penelitian ini akan mengarahkan siswa dalam meningkatkan relasi siswa dengan gurunya, sehingga diharapkan siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan dan pada akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

- 1.6.3.2 Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi para guru khususnya guru sejarah dalam usaha untuk selalu meningkatkan kompetensi serta relasinya dengan siswa.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

### 1.7.1 Objek Penelitian

Persepsi siswa tentang mata pelajaran Sejarah ( $X_1$ ), sikap siswa terhadap guru Sejarah ( $X_2$ ), dan prestasi belajar sejarah siswa ( $Y$ ).

### 1.7.2 Subjek Penelitian

Siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Punggur Lampung Tengah.

### 1.7.3 Tempat Penelitian

SMA Negeri 1 Punggur Lampung Tengah

### 1.7.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012.

## **1.8 Ruang Lingkup Keilmuan/Kajian Keilmuan**

Ruang lingkup ilmu/kajian keilmuan yang berkaitan dengan penelitian dibidang sejarah ini adalah pada Pendidikan IPS. Menurut Woolever dan Scott (1988:10-13) dalam Pendidikan IPS, terdapat 5 tradisi atau 5 perspektif. Lima perspektif tersebut, tidak saling menguntungkan secara eksklusif,

melainkan saling melengkapi. Seorang pendidik mungkin mempertahankan satu, beberapa, atau semua pandangan ini. Mereka yang setuju dengan beberapa tujuan dapat memegang satu pandangan lebih kuat dari pandangan yang lainnya. Adapun lima perspektif pada tujuan inti pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah sebagai berikut.

1. Ilmu pengetahuan sosial sebagai transmisi kewarganegaraan
2. Ilmu pengetahuan sosial sebagai pengembangan pribadi
3. Ilmu pengetahuan sosial sebagai refleksi inkuiry
4. Ilmu pengetahuan sosial sebagai pendidikan ilmu-ilmu sosial
5. Ilmu pengetahuan sosial sebagai pengambilan keputusan yang rasional dan aksi sosial.

Dalam penelitian ini digunakan perspektif nomor empat yaitu IPS sebagai pendidikan ilmu-ilmu sosial. Dengan adanya Pendidikan IPS diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman dan penghargaan dari cara bagaimana pengetahuan diperoleh melalui metodologi ilmiah, akan mengembangkan sikap ilmiah, dan akan memiliki sebuah struktur pengetahuan ilmiah mengenai sikap dan kebiasaan manusia. Pendidikan suatu ilmu pengetahuan bukanlah hanya bagaimana mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus mengajarkan tentang makna dan nilai-nilai atas ilmu pengetahuan itu untuk kepentingan kehidupan siswa kearah yang lebih baik. Pelatihan Pra-Mahasiswa dalam ilmu sosial akan menambah pemahaman siswa setiap hari tentang perilaku manusia yang lainnya. Perilaku manusia perindividu, lembaga masyarakat, kebudayaan, sejarah, alokasi sumber daya

yang langka, dan sebagainya. Siswa juga mampu memahami dan menghargai nilai dari metode dan sikap ilmiah.

Ada 10 konsep *social studies* dari NCSS dalam Pargito (2010:35), yaitu (1) *culture*; (2) *time, continuity and change*; (3) *people, places and environments*; (4) *individual development and identity*; (5) *individuals, group, and institutions*; (6) *power, authority and governance*; (7) *production, distribution and consumption*; (8) *science, technology and society*; (9) *global connections*; (10) *civic ideals and practices*.

Arti kata sejarah sendiri, sekarang ini memiliki makna sebagai cerita, atau kejadian yang benar-benar telah terjadi pada masa lalu. Sunnal dan Haas dalam (Dadang Supardan, 2009:287) menyebutnya, *history is a chronological study that interprets and gives meaning to events and applies systematic methods to discover the truth*. Carr (1982: 30) menyatakan bahwa *history is a continous process of interection between the historian ad his facts, and unending dialogue between the present and the past*. Kemudian disusul oleh Depdiknas yang memberikan pengertian sejarah sebagai mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini (Depdiknas, 2003: 1). Namun yang jelas kata kuncinya bahwa sejarah merupakan suatu penggambaran ataupun rekonstruksi peristiwa, kisah, maupun cerita, yang benar-benar telah terjadi pada masa lampau.



Pada umumnya, para ahli sepakat untuk membagi peranan dan kedudukan sejarah yang terbagi atas tiga hal, yakni sejarah sebagai peristiwa; sejarah sebagai ilmu; sejarah sebagai cerita (Ismaun, 1993: 277).

Sejarah sebagai ilmu, tentunya mempunyai keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan ilmu-ilmu sosial lainnya. Konsep dalam ilmu sejarah meliputi : waktu (time), ruang (space), perubahan (change), aktivitas manusia (man), kesinambungan (continuity). Hal ini sesuai dengan tema IPS yang ke (2) yaitu *time, continuity and change*. Walaupun berbeda dengan disiplin ilmu sosial lainnya tetapi dalam perkembangannya peran dari ilmu-ilmu sosial dalam penulisan sejarah sangat diperlukan. Para sejarawan banyak meminjam teori atau konsep ilmu sosial, diantaranya :

- 1) geografi : terkait erat dengan latar geografis, dimana peristiwa sejarah itu terjadi dengan kata lain geografi merupakan panggung sejarah.
- 2) politik : membantu menyelaraskan data politik dan kejadian yang mempengaruhi pengalaman sejarah manusia.
- 3) sosiologi : membantu menjelaskan aktivitas kolektif manusia dimasa lampau, peristiwa sejarah yang merupakan hasil dari interaksi antar manusia sangat membutuhkan konsep-konsep sosiologi.
- 4) antropologi : dapat membantu sejarah dalam mengkaji pola-pola perilaku, keyakinan kebudayaan dalam suatu masyarakat.
- 5) arkeologi : membantu sejarah dalam menemukan dan menganalisis sumber-sumber sejarah.

- 6) ekonomi : usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dimasa lampau dapat dijelaskan lebih rinci dengan meminjam konsep dari ilmu ekonomi.
- 7) psikologi : banyak membantu sejarah dalam menjelaskan perilaku para tokoh aktor pelaku sejarah.

Pada tingkat SMA dan MA pelajaran sejarah bertujuan :

- Mendorong siswa berpikir kritis-analitis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan yang akan datang.
- Memahami bahwa sejarah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari.
- Mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan untuk memahami proses perubahan dan berkelanjutan masyarakat (Depdiknas, 2003).

Tujuan mata pelajaran sejarah disekolah adalah untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

- 1) agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah.
- 2) membangun kesadaran akan pentingnya waktu (*time*) yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- 3) melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta-fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan (sejarah).
- 4) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia dimasa lampau.
- 5) menumbuhkan pemahaman terhadap peserta didik bahwa proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui proses yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
- 6) menumbuhkan kesadaran dalam peserta didik bahwa mereka menjadi bagian dari bangsa Indonesia yang harus memiliki rasa kebanggaan dan cinta tanah air yang dapat di implementasikan dalam berbagai bidang kegiatan dan lapangan pengabdian. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah sangat penting artinya untuk diajarkan disekolah-sekolah (Kartodirjo, 1993:21).

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa pelajaran sejarah adalah merupakan bagian dari kajian ilmu-ilmu sosial pada konsentrasi program S2 Pendidikan IPS tempat peneliti menimba ilmu, sehingga peneliti menganggap perlu mengadakan penelitian yang membahas hubungan persepsi siswa tentang mata pelajaran sejarah dan sikap siswa terhadap guru sejarah dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas XII IPS semester ganjil di SMA Negeri I Punggur Lampung Tengah tahun pelajaran 2011/2012.